Analisis Struktur Organisasi Lembaga PAUD Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Nova Pujiastuti[1], Syarifah Lutfiyah[2], Dwina Febrianti Sri Rahayu[3], Nadyantri Rahmadhani[4], Asri Mar'atus Sholihah[5], Sisca Cletus Lamatokan[6]
Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia
E-mail: Lutfiyahsyarifah@gmail.com

Article History:
Received: 29 Juli 2026
Revised: 25 September 2026
Accepted: 12 Oktober 2026

Keywords: *struktur organisasi, pengelolaan PAUD, efektivitas manajemen, pendidikan anak usia dini, FIRAC.*

***Abstract**: Struktur organisasi merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena berfungsi sebagai pedoman dalam pembagian tugas, koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti tumpang tindih tugas, lemahnya koordinasi antarpersonel, serta belum optimalnya pelaksanaan fungsi manajemen yang berdampak pada efektivitas pengelolaan lembaga. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran struktur organisasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Facts, Issue, Rule, Analysis, and Conclusion (FIRAC). Data diperoleh melalui studi kepustakaan dari jurnal ilmiah, buku, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan penyelenggaraan PAUD. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas, didukung oleh pembagian tugas yang proporsional, koordinasi yang efektif, kepemimpinan yang profesional, serta sistem pengawasan yang berkelanjutan, berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan lembaga PAUD. Sebaliknya, implementasi struktur organisasi yang belum optimal mengakibatkan rangkap tugas, ketidakefisienan administrasi, serta kurang maksimalnya pelaksanaan program pendidikan. Oleh karena itu, penguatan struktur organisasi melalui penataan tugas dan fungsi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, optimalisasi koordinasi, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi strategi yang penting dalam mewujudkan tata kelola lembaga PAUD yang efektif, efisien, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun seni (Utami et al., 2019). Keberhasilan penyelenggaraan PAUD tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan lembaga yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya Pendidikan (Utami et al., 2019). Pengelolaan yang efektif memerlukan struktur organisasi yang mampu mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, serta koordinasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal (Jannah et al., 2026).

Keberadaan struktur organisasi pada lembaga PAUD menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas tata kelola lembaga (Firman & Ali, 2023). Struktur organisasi yang disusun secara sistematis mampu memperjelas hubungan koordinasi antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, komite sekolah, maupun yayasan sehingga proses pengambilan keputusan dapat berlangsung secara efektif (Mursid, n.d.). Sebaliknya, struktur organisasi yang tidak berjalan sesuai fungsi sering kali menimbulkan tumpang tindih tugas, lemahnya koordinasi, rendahnya komunikasi internal, serta kurang optimalnya pelaksanaan program pendidikan. Oleh karena itu, pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Jannah et al., 2026)

Dalam praktik penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi Lembaga (Sulistyowati et al., 2025). Beberapa lembaga PAUD masih menghadapi kendala dalam pembagian tugas, keterbatasan sumber daya manusia, pelaksanaan supervisi, serta koordinasi antar personel sehingga berdampak terhadap efektivitas pelayanan Pendidikan (Ramadhani & Nopriansyah, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu lembaga tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Secara regulatif, pengelolaan lembaga PAUD telah diatur melalui berbagai kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya penerapan manajemen pendidikan secara professional (Firman & Ali, 2023). Standar Nasional PAUD mengamanatkan bahwa setiap lembaga harus memiliki sistem pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan program, kepemimpinan, pengawasan, evaluasi, serta pengembangan kelembagaan secara berkelanjutan (Jannah et al., 2026). Implementasi seluruh komponen tersebut membutuhkan struktur organisasi yang mampu mengintegrasikan seluruh unsur lembaga sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berlangsung secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Sulistyowati et al., 2025).

Perkembangan dunia pendidikan pada era transformasi digital menuntut lembaga PAUD untuk semakin adaptif dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi (Utami et al., 2019). Lembaga tidak hanya dituntut memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga mampu membangun sistem organisasi yang profesional, (Ramadhani & Nopriansyah, 2019) kolaboratif, serta responsif terhadap perubahan kebutuhan Masyarakat (Mursid, n.d.). Struktur organisasi yang efektif akan mendukung terciptanya budaya kerja yang produktif, pengambilan keputusan yang cepat, peningkatan kualitas pelayanan, serta keberlangsungan program-program pendidikan secara berkesinambungan (Firman & Ali, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, pendahuluan ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan PAUD tidak sekadar bertumpu pada kurikulum, melainkan pada kekuatan sistem organisasinya. Analisis mengenai struktur organisasi lembaga PAUD menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memahami bagaimana fungsi pengorganisasian berkontribusi terhadap efektivitas

pengelolaan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan struktur organisasi pada lembaga PAUD, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan, serta memberikan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola Lembaga (Firman & Ali, 2023) . Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, yayasan, guru, maupun peneliti lain dalam mengembangkan sistem manajemen lembaga PAUD yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu Pendidikan .

LANDASAN TEORI

1. Struktur Organisasi pada Lembaga PAUD

Struktur organisasi merupakan susunan hubungan kerja yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta koordinasi antar unsur dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), struktur organisasi menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan layanan pendidikan karena mengatur hubungan kerja antara kepala lembaga, guru, tenaga kependidikan, yayasan, komite sekolah, dan orang tua. Menurut Firman dan Ali (2023), struktur organisasi yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang sistematis, serta mekanisme pengawasan yang berkelanjutan. Sebaliknya, struktur organisasi yang tidak berjalan sesuai fungsi akan mengakibatkan tumpang tindih pekerjaan, rendahnya koordinasi, serta menurunnya kualitas pelayanan pendidikan.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD juga menegaskan bahwa setiap satuan PAUD wajib memiliki sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara berkesinambungan. Oleh karena itu, struktur organisasi bukan hanya merupakan bagan administrasi, tetapi menjadi instrumen strategis dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

2. Efektivitas Pengelolaan PAUD

Efektivitas pengelolaan merupakan tingkat keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Pengelolaan yang efektif ditandai dengan adanya perencanaan yang matang, pembagian tugas yang proporsional, koordinasi yang baik, kepemimpinan yang profesional, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Utami et al. (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan PAUD tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh sistem organisasi yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen lembaga secara efektif. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan menjadi indikator penting dalam peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

3. Konsep Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi utama manajemen yang bertujuan mengatur sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya agar mampu bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam lembaga PAUD, pengorganisasian meliputi pembagian tugas, pelimpahan wewenang, koordinasi, komunikasi, serta pengawasan. Mursid menjelaskan bahwa pengorganisasian yang baik akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis sehingga setiap personel memahami tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, pelayanan pendidikan meningkat, serta berbagai program lembaga dapat dilaksanakan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Facts, Issue, Rule, Analysis, and Conclusion (FIRAC). Pendekatan ini dipilih karena mampu menganalisis

fenomena pengelolaan organisasi lembaga PAUD berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah kemudian dikaji menggunakan teori serta regulasi yang berlaku.

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan (library research). Sumber data meliputi artikel ilmiah nasional, buku manajemen pendidikan, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur, seleksi referensi yang relevan, analisis isi (content analysis), serta sintesis hasil penelitian terdahulu.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan FIRAC yang terdiri atas lima tahapan, yaitu: (1) identifikasi fakta berdasarkan hasil penelitian terdahulu; (2) penentuan isu utama yang menjadi fokus kajian; (3) analisis berdasarkan ketentuan regulasi dan teori manajemen pendidikan; (4) pembahasan keterkaitan antara fakta dengan teori; dan (5) penarikan kesimpulan sebagai rekomendasi penguatan struktur organisasi pada lembaga PAUD.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian Metode FIRAC

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Fakta dan Kronologi Kasus

Kasus yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan pengelolaan organisasi pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengalami kendala dalam penerapan struktur organisasi sehingga memengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga (Utami et al., 2019). Kasus ini diidentifikasi melalui berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa masih banyak lembaga PAUD menghadapi permasalahan berupa pembagian tugas yang kurang efektif, koordinasi antarpersonel yang belum optimal, serta belum terlaksananya fungsi-fungsi manajemen secara utuh sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan yang telah ditetapkan (Mursid, n.d.). Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada satu lembaga tertentu, tetapi juga ditemukan di berbagai lembaga PAUD di Indonesia sehingga menjadi topik yang relevan untuk dikaji lebih lanjut (Sulistyowati et al., 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Serang, ditemukan bahwa meskipun struktur organisasi telah dibentuk secara formal, pelaksanaannya

belum sepenuhnya mencerminkan pembagian tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang telah ditetapkan (Rusmayandi, 2022). Kepala lembaga masih menjalankan berbagai fungsi administrasi secara bersamaan, sementara beberapa guru juga dibebani tugas-tugas administratif di luar tanggung jawab utama mereka sebagai pendidik. Kondisi ini menyebabkan koordinasi organisasi menjadi kurang efektif serta berdampak pada pelaksanaan program pendidikan, proses administrasi, dan evaluasi kelembagaan (Mursid, n.d.). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan struktur organisasi saja tidak menjamin efektivitas pengelolaan apabila setiap anggota organisasi belum melaksanakan tugas sesuai dengan peran yang telah ditetapkan (Jannah et al., 2026).

Pihak-pihak yang terlibat dalam kasus ini meliputi kepala lembaga PAUD sebagai penanggung jawab utama pengelolaan pendidikan, guru sebagai pelaksana proses pembelajaran, tenaga administrasi yang bertanggung jawab terhadap administrasi kelembagaan, yayasan penyelenggara, serta orang tua sebagai mitra pendidikan. Setiap pemangku kepentingan memiliki fungsi yang saling berkaitan; oleh karena itu, apabila salah satu pihak tidak menjalankan tanggung jawabnya secara efektif, maka efektivitas pengelolaan lembaga secara keseluruhan akan ikut terdampak. Struktur organisasi yang jelas sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dapat berjalan secara sistematis sesuai dengan tujuan lembaga.

Rangkaian permasalahan diawali dengan pembagian kerja yang kurang efektif di dalam lembaga, yang kemudian mengakibatkan tumpang tindih tanggung jawab, keterlambatan dalam proses administrasi, pengawasan yang kurang efektif, serta lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan program pendidikan. Akibatnya, beberapa program pengembangan lembaga tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan evaluasi program juga tidak dilakukan secara berkala. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman mengenai fungsi organisasi, serta belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip manajemen organisasi pada lembaga PAUD.

2. Data dan Informasi yang Dapat Diverifikasi

Data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai sumber yang dapat diverifikasi, meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal akademik nasional, buku-buku tentang manajemen pendidikan, serta peraturan pemerintah yang mengatur penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Utami, Jamaris, dan Meilanie (2019) melakukan evaluasi terhadap pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Serang menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) dan menemukan bahwa struktur organisasi merupakan salah satu komponen utama yang memengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga. Penelitian-penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip organisasi, seperti pembagian tugas, pendelegasian wewenang, dan koordinasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Selain hasil penelitian empiris, analisis ini juga mengacu pada peraturan perundang-undangan nasional, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kedua regulasi tersebut mengatur bahwa setiap lembaga PAUD wajib memiliki sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kerangka regulasi tersebut menjadi dasar dalam menilai apakah struktur organisasi yang diterapkan oleh lembaga PAUD telah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan yang berlaku.

3. Fokus pada Fakta Kasus

Berdasarkan bukti yang diperoleh dari berbagai penelitian terdahulu, permasalahan utama dalam kasus ini bukan terletak pada keberadaan struktur organisasi itu sendiri, melainkan pada implementasi fungsi-fungsi organisasi dalam operasional sehari-hari lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas masih belum proporsional, koordinasi antarpersonel belum berjalan secara optimal, dan fungsi pengawasan belum dilaksanakan secara konsisten. Berbagai kelemahan tersebut menyebabkan lembaga belum mampu mencapai tingkat efektivitas pengelolaan yang diharapkan. Oleh karena itu, analisis ini difokuskan secara khusus pada bukti-bukti empiris yang dilaporkan dalam penelitian terdahulu tanpa menambahkan opini pribadi maupun asumsi di luar data yang tersedia.

4. Facts (Fakta)

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi kasus yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa lembaga PAUD yang menjadi objek analisis telah memiliki struktur organisasi yang disusun sesuai ketentuan penyelenggaraan pendidikan. Struktur organisasi tersebut terdiri atas kepala lembaga, guru, tenaga administrasi, yayasan, komite, serta pihak-pihak lain yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Keberadaan struktur organisasi menunjukkan bahwa lembaga telah berupaya menerapkan sistem pengelolaan yang terarah dan memiliki pembagian tugas yang jelas.

Namun demikian, implementasi struktur organisasi belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari masih ditemukan adanya rangkap tugas yang dilakukan oleh kepala lembaga maupun guru. Kepala lembaga tidak hanya menjalankan fungsi kepemimpinan, tetapi juga melaksanakan pekerjaan administrasi, penyusunan laporan, hingga pengelolaan keuangan. Di sisi lain, guru juga terlibat dalam berbagai pekerjaan administratif sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran menjadi berkurang.

Fakta lainnya menunjukkan bahwa koordinasi antarpersonel belum berjalan secara optimal. Pelaksanaan rapat koordinasi belum dilakukan secara rutin, evaluasi program belum dilaksanakan secara berkesinambungan, dan komunikasi antarbagian masih bersifat insidental. Akibatnya, beberapa program kerja tidak terlaksana sesuai jadwal, proses administrasi mengalami keterlambatan, serta tindak lanjut terhadap hasil supervisi belum dilakukan secara maksimal.

Selain itu, pelaksanaan fungsi pengawasan belum berjalan secara efektif. Supervisi dari pengawas maupun yayasan belum dilakukan secara terencana sehingga berbagai permasalahan yang terjadi di dalam organisasi tidak segera memperoleh solusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi secara formal telah tersedia, tetapi implementasi fungsi organisasi dalam kegiatan operasional lembaga masih memerlukan perbaikan agar mampu mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan.

5. Issue (Isu atau Persoalan)

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, persoalan utama yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur organisasi lembaga PAUD berperan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan anak usia dini. Persoalan tersebut menjadi penting karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur organisasi, tetapi juga oleh kemampuan seluruh unsur organisasi dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawab secara profesional. Permasalahan lain yang menjadi fokus analisis adalah apakah pembagian

tugas yang telah ditetapkan mampu mendukung koordinasi kerja secara efektif. Dalam praktiknya, masih ditemukan ketidaksesuaian antara tugas pokok dengan pelaksanaan pekerjaan sehingga muncul beban kerja yang tidak seimbang. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efektivitas pelayanan pendidikan serta menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Selanjutnya, isu yang dianalisis adalah bagaimana pelaksanaan fungsi pengawasan, koordinasi, komunikasi, serta evaluasi organisasi mampu mendukung peningkatan mutu pengelolaan lembaga PAUD. Analisis terhadap persoalan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan organisasi.

Dengan demikian, pertanyaan utama yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi struktur organisasi pada lembaga PAUD dalam mendukung pengelolaan pendidikan?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan struktur organisasi belum berjalan secara optimal?
3. Bagaimana struktur organisasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga PAUD?

6. Rule (Aturan)

Pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Pengelolaan tersebut harus memenuhi prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, transparansi, serta berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara profesional melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Setiap satuan pendidikan memiliki kewajiban menyelenggarakan sistem pengelolaan yang mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan.

Selain itu, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengatur bahwa setiap lembaga PAUD wajib memenuhi standar pengelolaan yang meliputi penyusunan program kerja, struktur organisasi, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, supervisi, evaluasi, serta pengembangan kelembagaan. Struktur organisasi harus mampu menunjukkan hubungan kerja yang jelas antara kepala lembaga, guru, tenaga kependidikan, yayasan, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.
Dalam aspek manajemen organisasi, setiap unsur lembaga memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda namun saling berkaitan. Kepala lembaga bertanggung jawab terhadap kepemimpinan dan pengambilan keputusan, guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran, tenaga administrasi mengelola administrasi lembaga, sedangkan yayasan berperan dalam penyelenggaraan dan pengawasan kelembagaan. Pembagian tugas tersebut harus dijalankan secara konsisten agar seluruh program pendidikan dapat terlaksana secara efektif.

7. Analysis (Analisis)

Berdasarkan fakta yang ditemukan, terlihat bahwa permasalahan utama bukan terletak pada tidak adanya struktur organisasi, melainkan pada implementasi struktur organisasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Struktur organisasi secara formal telah disusun, namun belum seluruh unsur organisasi menjalankan fungsi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Akibatnya, terjadi rangkap tugas, ketidakseimbangan beban kerja, dan lemahnya koordinasi

antarbagian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan lembaga tidak cukup hanya dengan membentuk struktur organisasi, tetapi juga memerlukan penerapan fungsi organisasi secara konsisten. Pembagian tugas harus didasarkan pada kompetensi masing-masing personel sehingga setiap individu mampu melaksanakan pekerjaannya secara optimal tanpa mengganggu tugas pokok yang lain. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, proses koordinasi menjadi lebih mudah, komunikasi berlangsung lebih efektif, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat. Pelaksanaan fungsi koordinasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga. Koordinasi yang baik memungkinkan seluruh personel memahami tujuan organisasi, menyelaraskan pelaksanaan program kerja, serta mengurangi kemungkinan terjadinya konflik maupun tumpang tindih pekerjaan. Sebaliknya, koordinasi yang lemah menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara utuh sehingga berbagai kegiatan berjalan kurang efektif.

Fungsi pengawasan memiliki peran yang sama pentingnya. Pengawasan yang dilakukan secara rutin memungkinkan pimpinan mengetahui berbagai kendala yang dihadapi organisasi sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi dasar dalam menyusun program kerja berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan lembaga. Selain faktor internal, keberhasilan struktur organisasi dipengaruhi oleh dukungan yayasan, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi antar pemangku kepentingan akan memperkuat pelaksanaan program pendidikan, meningkatkan transparansi pengelolaan, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, struktur organisasi harus dipahami sebagai sistem kerja yang melibatkan seluruh unsur lembaga, bukan hanya sebagai bagan organisasi yang bersifat administratif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas pengelolaan lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh kejelasan pembagian tugas, koordinasi yang baik, komunikasi yang efektif, pelaksanaan pengawasan secara berkelanjutan, serta komitmen seluruh personel dalam menjalankan fungsi organisasi. Apabila seluruh komponen tersebut berjalan secara sinergis, maka tujuan lembaga pendidikan akan lebih mudah tercapai dan kualitas layanan pendidikan anak usia dini dapat terus ditingkatkan

KESIMPULAN

Struktur organisasi yang tertata secara jelas merupakan fondasi utama dalam menciptakan manajemen PAUD yang efektif dan transparan. Pembagian tugas yang spesifik pada bagan lembaga terbukti mampu mengeliminasi tumpang tindih jabatan yang sering menghambat kinerja para pendidik. Kehadiran buku panduan deskripsi kerja tertulis menjadi instrumen penting untuk menjaga kedisiplinan dan mengukur capaian kerja staf secara objektif. Di samping itu, keberhasilan tata kelola ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam mendelegasikan wewenang. Hubungan koordinasi yang harmonis antara pimpinan dan bawahan akan membangun iklim kerja profesional yang mendukung tumbuh kembang anak. Sistem birokrasi internal ini juga perlu dimodernisasi menggunakan teknologi digital agar pengarsipan dokumen menjadi lebih cepat dan efisien. Melalui integrasi struktur yang kuat, kepemimpinan adaptif, dan pemanfaatan teknologi, mutu layanan pendidikan anak usia dini pasti akan meningkat pesat.

DAFTAR REFERENSI

Firman, F., & Ali, U. (2023). Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3537–3544. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4905

Jannah, F., Waffiya, F. N., & Amelia, M. P. (2026). *Organizing in Administration and Management of Early Childhood Education (PAUD)*. *15*, 505–515.

Mursid, M. A. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (nita nur Muliawati, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Ramadhani, R., & Nopriansyah, U. (2019). *5344-16581-1-Pb*. *2*(2), 32–46.

Rusmayandi, D. (2022). *PANDUAN PRAKTIS PROJECT BASED LEARNING PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (hiko erlina rafiatul jannah, Ed.; 1st ed.). erlangga.

Sulistyowati, C., Waruwu, M., Enawaty, E., & Halida, H. (2025). Analisis Implementasi Supervisi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Studi Literatur Sistematis. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 416–422. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6609

Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 67. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259